

PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM (STUDI TERHADAP BIOGRAFI KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB)

Ihwana¹, Disya Nur Fahrisyah², Nur Aisyah Syam³, Nur Fadiah Putri⁴,
Nurhidayat⁵, Umi Nur Kholifatun⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}STAI Al-Gazali, Jl. A. Mappijalan, No. 23, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: Ihwanazaid2004@gmail.com

Article History

Received: 06-08-2024

Revision: 22-08-2024

Accepted: 24-08-2024

Published: 26-08-2024

Abstract. Umar bin Khattab r.a., is one of the Prophet's companions who is different from everything that was bestowed upon him. This figure seems to never dry up as a source of inspiration and knowledge for many people, always being an object of study and research that attracts the interest of scholars, intellectuals, and scientists. The second caliph after Caliph Abu Bakar r.a., has an extraordinary exemplary portrait in terms of leadership and personality. Umar bin Khattab r.a. as one of the Prophet's companions is known to have extraordinary privileges in all dimensions of his life. While the method used in this study uses a qualitative method. The purpose of this study is to find out during the struggles of Umar bin Khattab during his tenure as Caliph Rasyidin. The results of this study indicate that Caliph Umar was the first person to create an Islamic state document and to manage the Baitul Maal significantly.

Keywords: Khalifaur, Umar bin Khattab's, Inspiration

Abstrak. Umar bin Khattab r.a., adalah salah satu sahabat Nabi yang berbeda dengan segala apa yang dianugerahkan kepadanya. Sosok yang satu ini seperti tak pernah kering sebagai sumber inspirasi dan ilmu bagi banyak orang, selalu saja menjadi objek kajian dan penelitian yang menarik minat para ulama, cendekiawan dan ilmuwan. Khalifah kedua setelah khalifah Abu Bakar r.a. ini, memiliki potret keteladanan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan maupun kepribadiannya. Umar bin Khattab r.a. sebagai salah satu sahabat Nabi Saw terkenal memiliki keistimewaan luar biasa dalam seluruh dimensi kehidupannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui semasa perjuangan-perjuangan Umar bin Khattab selama menjabat sebagai khalifatur Rasyidin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Khalifah Umar adalah orang pertama yang membuat dokumen negara Islam dan melakukan pengelolaan Baitul Maal secara signifikan.

Kata Kunci: Khalifaur, Umar bin Khattab, Inspirasi

How to Cite: Ihwana, Fahrisyah, D. N., Syam, N. A., Putri, N. F., Nurhidayat, & Kholifatun, U. N. (2024). Pendidikan Kepemimpinan Dalam Islam (Studi Terhadap Biografi Khalifah Umar bin Khattab). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 5146-5153. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1672>

PENDAHULUAN

Salah satu khalifah yang pandai memecahkan masalah-masalah agama yang belum pernah ditemui semasa hidup Nabi Muhammad SAW dan yang tidak ada jawabannya dalam nash adalah Umar Bin Khattab. Terlepas dari betapa menantang situasi yang ada saat itu, solusi yang ada mampu memperbaikinya. Belajar membaca dan menulis sejak kecil menjadi landasan bagi kecerdasan Umar Ibnu Khattab, yang kemudian diperkuat oleh kecintaannya berbicara

banyak topik seiring bertambahnya usia. Dia melakukan pekerjaan luar biasa dalam menyelesaikan semua tantangan yang diberikan kepadanya. Sifat-sifat Umar Ibnu Khattab antara lain adalah pemikiran yang kuat, kepintaran, ketangkasan, kemampuan analisis yang hebat, progresif, dan hati-hati (tidak gegabah dan tidak terburu-buru). Menurut riwayat yang diminta Umar Ibnu Khattab untuk menyertakan saksi atas hadits yang diucapkan salah satu temannya, beliau berkata: “Aku senang tidak terburu-buru, tapi aku tidak menuduhmu.” Hal ini terlihat dari sejumlah narasi yang menggambarkan berbagai macam pemikiran yang diutarakan Umar Ibnu Khattab. “Ini pendapat Umar Ibnu Khattab,” Umar terus-menerus menyatakan. Itu dari Allah jika itu benar. Kalau kurang tepat, datangnya langsung dari Umar Ibnu Khattab. Jangan bayangkan sebaliknya; sunnah hanyalah apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Itu adalah sunnah umat. (Pertiwi et al., 2020).

Kepemimpinan Islam didasarkan pada ijtihad, Sunnah, dan Al-Quran. Dalam Islam, pemimpin adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat kenabian seperti tabligh, fatonah, amanah, dan sidiq. Seorang pemimpin harus memiliki aqidah yang lurus, akhlak yang baik, kecerdasan, pemahaman yang komprehensif, dan keterampilan administratif di samping sifat kenabian (Formanto, 2020). Namun ternyata masih ada rakyat yang kelaparan bahkan demi agar anak-anaknya tertidur wanita tersebut rela menanak batu diatas tungku dengan niat agar anak-anak tersebut lupa akan rasa laparnya. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk membahas terkait apa saja pesan moral dalam kisah Umar bin Khattab pada kitab Arobiyyah Lin Nasyiin Jilid 4 yang bertujuan agar bisa memberikan nilai keteladanan bagi para pembaca. Orang yang pertama membukukan berbagai data (Al-qiyatul Idariyah Fil Islam) adalah Khalifah Umar bin Khattab. (Pertiwi et al, 2020).

Seperti pendataan dan pendokumenan yang ada di Persia dan Romawi. Pembukuan data itu dilakukan oleh Uqail bin Abu Tholib, Kharma bin Naufal, dan Zubain bin Muth'im. Mereka adalah tokoh-tokoh Quraisy yang ahli di bidang nasab (silsilah keturunan), serta hari-hari penting bangsa Arab dan manusia pada umumnya. Khalifah kedua, Umar bin Khattab, terkenal karena inovasi dan kecerdasan administratifnya. Mesir, Suriah, dan Persia termasuk dalam ekspansi besar-besaran wilayah Islam yang terjadi di bawah arahnya. Selain itu, Umar melembagakan sistem diwan, yang menjadi dasar birokrasi yang adil dan produktif dalam pemerintahan Islam (Devano & Astuti, 2024). Perubahan-perubahan ini mendorong penyebaran ajaran Islam ke wilayah-wilayah baru sekaligus memperkuat sistem politik dan administrasi Muslim. Kepemimpinan Umar memberikan dampak yang signifikan dalam mengarahkan perkembangan Islam ke arah yang lebih terorganisir dan stabil (Lapidus, 2014).

Dalam sejarah Islam, masa kekhalifahan Sayyidina Umar memang merupakan masa keemasan, Umar hanya membutuhkan sepuluh tahun untuk memerintah. Namun dalam waktu yang singkat ini, negara Islam mengalami kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya-sesuatu yang belum pernah disaksikan oleh masyarakat Arab sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan berpikir orisinal dan kreatif Umar. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian Umar dalam melakukan ijtihad dalam situasi furu'iyah sambil menyikapi permasalahan yang belum ada keputusan formalnya. Inilah kumpulan mushaf Alquran tiga puluh juz yang autentik dan asli seperti yang sudah kita ketahui. Seperti yang telah kita kenal yaitu pengumpulan naskah al Quran tiga puluh juz yang otentikdan orisinal (Jawwad, 2007). Pemerintahan Umar bin Khattab terkenal memiliki kejujuran dan memiliki kekuatan serta otoritas moral untuk membangun masyarakat yang damai dan sukses. Hal ini terlihat dengan membandingkan pendapatan dan keadaan ekonomi masyarakat Arab saat itu satu sama lain. Mereka memperoleh kekayaan dan kemakmuran melalui harta rampasan (Ghonimah), pajak tanah (kharaj), pajak perdagangan (usyur), zakat dan pajak tanggungan (jizyah). (Pradesa, 2024).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode dengan pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteksnya teknik pengumpulan pada penelitian ini melalui pustaka terdahulu, atau kajian pustaka, melibatkan penggunaan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontekstual dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana konteks sosial, budaya, historis, dan situasional mempengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian tentang pendidikan kepemimpinan dalam Islam dengan studi kasus biografi Khalifah Umar bin Khattab, analisis kontekstual akan membantu menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan diterapkan dalam konteks waktu dan tempat tertentu, serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi praktik kepemimpinan (Devano & Astuti, 2024)

HASIL DAN DISKUSI

Artikel yang ditulis oleh Rama, (2024) “Menurut H.A.R. Gibbs dan J.H dalam Kramers, menekankan pentingnya Umar Ibnu Khattab dalam sejarah awal Islam dan pendiriannya terhadap kekaisaran Islam, seperti yang dinyatakan dalam Shorter Encyclopedia of Islam.

Umar terkenal karena kecerdasan hukumnya yang luar biasa, kepemimpinan yang efektif, dan ketulusannya dalam menjaga keadilan. Sikapnya yang tegas dan adil terbukti dalam menangani kasus-kasus sulit, seperti ketika ia menangguk hukuman potong tangan bagi seorang pencuri karena pencurian itu terjadi pada masa kelaparan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Konsep dasar dan metode Umar dalam menciptakan hukum yang relevan dengan zaman kontemporer diterima secara luas oleh ulama Islam modern. Artikel ini berfokus pada kehidupan Umar Bin Khattab, termasuk penunjukannya dan kebijakan politiknya selama masa pemerintahannya hingga wafatnya.

Artikel kedua yang ditulis oleh Rifky et al., (2023) Artikel ini menggambarkan Umar sebagai pemimpin yang memiliki visi masa depan yang jelas, yang tercermin dari langkah-langkah ekspansifnya yang mengubah Madinah dari entitas lokal menjadi sebuah imperium global. Umar berhasil mengubah Madinah dari pola kepemimpinan tradisional Arab yang bersifat kesukuan menjadi bangsa Arab yang kuat dan beradab. Kepemimpinan Umar ditandai dengan karakteristik yang berbeda dari khalifah-khalifah lainnya, dengan banyak lembaga dan kebijakan sosial-politik yang dia susun, yang membuatnya berhasil sebagai manajer dalam memimpin negara.

Artikel ketiga oleh Hadi, M. K. (2021) yang membahas tentang latar belakang keluarga Umar bin Khattab. Umar bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riba'ah bin Abdullah bin Karth bin Razaah bin Adi bin Ka'ab. Ayahnya, Khattab bin Nufail al-Mahzumi dari suku Quraisy, dan ibunya adalah Hantamah binti Hasyim bin Mugirah bin Abdullah bin Umar bin Makzum. Suku Adi, dari cabang Quraisy Bani Makzun, adalah sekutu Bani Umayyah pada zaman jahiliyah. Keluarga Umar termasuk dalam golongan Quraisy dari Bani Adi, suku yang dihormati dan memiliki kedudukan tinggi di kalangan Arab (Anwar, 2002).

Artikel keempat yang ditulis oleh Ninuk et al., (2024), Menggambarkan kepemimpinan Umar yang visioner dan reformis sebagai landasan yang kuat bagi peradaban Islam yang berkelanjutan. Umar memperkuat integritas politik dan sosial umat Islam, serta memastikan penerapan nilai-nilai Islam secara adil dan merata di seluruh wilayah kekuasaannya. Kontribusinya dalam reformasi administratif dan sosial menjadi salah satu pilar utama dalam sejarah perkembangan Islam, menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang bijaksana dapat mengarahkan umat menuju kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan (Lapidus, 2014).

Artikel kelima: Almakki & Arsyad (2018) dilihat dari sudut pandang islam, tanah sesungguhnya milik Allah, dalam pengertian milik setiap kelompok masyarakat (komunitas), dan tak seorang pun boleh memperoleh hak istimewa atasnya. Yang mengerjakan tanah, dialah

pemilikinya. Ini sesuai dengan sebuah hadits Rasulullah dari penuturan Aisyah, “Pengolahan tanah yang ter bengkelai yang bukan milik siapapun, maka dialah yang memilikinya”. Umar menafsirkan hadits tersebut bahwa Rasulullah menginginkan agar tanah-tanah luas yang telah dikuasai kau muslimin haruslah dipikirkan pemanfaatannya di masa depannya.

Artikel keenam yang ditulis oleh Putri Nadiyah Elfadhilah et al., (2023) menyatakan bahwa pada masa kehidupan Nabi Muhammad, jumlah kuda di Arab sangat terbatas terutama untuk kuda yang dimiliki oleh umat Islam yang digunakan untuk kebutuhan pribadi dan jihad. Karena zakat dikenakan pada barang-barang yang produktif, maka “seorang budak atau seekor kuda yang dimiliki oleh seorang Muslim dibebaskan dari kewajiban zakat.” Artikel ketujuh oleh Pradesa, D. (2024), menggambarkan kecemerlangan Umar bin Khattab dalam sejarahnya, dengan masa kekhalifahannya dari tahun 634M hingga 644M di mana organisasi Islam berkembang pesat. Kesejahteraan sosial dan keadilan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, dengan keadilan yang ditegakkan secara adil tanpa pandang bulu.

Artikel kedelapan oleh Alvianita, et al., (2014) menyatakan bahwa nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam kisah Umar bin Khattab adalah mengenai fitrah manusia. Jika fitrah tersebut terhambat oleh pengaruh faktor eksternal, manusia dapat melawan fitrah alaminya sendiri.

Artikel kesembilan oleh Nanda Herijal Putra (2021) menyatakan bahwa Khalifah Umar adalah orang pertama yang membuat dokumen negara Islam. Pengelolaan selama pemerintahan Umar, yang menyebabkan peningkatan pendapatan negara melalui pajak atas tanah yang ditaklukkan. Sistem administrasi pemerintahan Umar juga mengalami perubahan, dengan memberikan tanggung jawab kepada pengelola dan pencatat dari Persia untuk mengatur dan mengawasi pembukuan di Baitul Maal (Pertiwi et al., 2020). Artikel kesepuluh oleh Marwah, Marwah (2018) menggambarkan Umar bin Khattab sebagai seorang pemimpin yang rasional, intelektual, dan teguh dalam agamanya. Kepandaian Umar telah dimulai sejak masa kecilnya ketika belajar menulis, yang kemudian didukung oleh minatnya dalam membahas berbagai masalah ketika ia dewasa. Dia berhasil menyelesaikan berbagai tantangan yang ditugaskan kepadanya dengan kecemerlangan.

Tabel 1. Kajian literatur

Kajian Literatur			Hasil
Artike pertama, Justin, R., Margino, M., aziz, A., &Rama/B. (2014)			Umar bin Khattab terkenal karena keahliannya dalam berbagai bidang, ia diakui sebagai seorang sahabat yang sangat bijaksana, kreatif, bahkan memiliki kejeniusan dalam banyak hal.
			Khalifah Umar bin Khattab dalam sejarah Islam terkenal karena keahliannya dalam mengelola administrasi pemerintahan. Salah satu inovasinya yang paling penting adalah

Artikel kedua, Rifky, Sehan, Masduki Duryat, And Savitri Tungga Saddami	pembentukan majelis permusyawaratan yang terdiri dari anggota-anggota dari kaum Muhajirin dan Ansar. Mekanisme ini semakin disempurnakan untuk memastikan partisipasi dan konsultasi yang luas dalam pengambilan keputusan.
Artikel ketiga, Hadi, M. K. (2021)	Di zaman pemerintahan Umar bin Khattab, kehidupan ekonomi masyarakat Islam mengalami perubahan signifikan. Sebelum Islam, aktivitas ekonomi bangsa Arab terutama terbatas pada pengembalaan ternak dan sangat sederhana.
Artikel keempat, Ninuk, N., Muslim, S. B. P., & Wati, P. (2024).	Salah satu kontribusi utama Umar bin Khattab adalah pendirian sistem pemerintahan yang lebih terstruktur dan efisien, termasuk pengenalan sistem diwan, yang menjadi awal dari birokrasi modern. Sistem diwan ini membantu dalam manajemen negara yang semakin luas, memastikan distribusi sumber daya dan kekuasaan yang lebih adil dan terorganisir, serta memungkinkan administrasi yang lebih efektif dalam mengelola wilayah kekuasaan Islam yang terus berkembang (Malik & Setiabudi, 2023)
Artikel kelima, Almakki, Arsyad (2018)	Studi tentang kebijakan ekonomi Umar bin Khattab menarik untuk mengeksplorasi langkah-langkah ekonomi yang diterapkannya, yang dapat dijadikan contoh sebagai berikut: 1. Pertanian: Umar bin Khattab menyadari pentingnya sistem pertanian yang permanen untuk mengatasi ketidakseimbangan kepemilikan tanah. Kondisi ini menyebabkan kemunculan pemilik tanah dari luar daerah yang mengakibatkan kelas tuan tanah yang sangat berkuasa, yang pada akhirnya menghambat kemajuan ekonomi. 2. Zakat: Pada masa hidup Nabi Muhammad, ketersediaan kuda di Arab terutama milik umat Islam sangat terbatas karena digunakan untuk keperluan pribadi dan jihad. Umar menerapkan zakat tidak hanya pada harta tetapi juga pada barang-barang produktif seperti budak atau kuda, yang dibebaskan dari kewajiban zakat untuk memastikan produktivitas ekonomi yang berkelanjutan. 3. Usyr: Usyr mengacu pada pungutan dari harta dagang yang melintasi daerah Islam, yang setara dengan bea cukai dalam konteks modern. Pendekatan ini membantu Umar untuk memperoleh pendapatan negara yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur dan kebutuhan publik. Kebijakan-kabijakan ini mencerminkan visi Umar bin Khattab dalam mengelola ekonomi dengan adil dan efisien, serta mendukung distribusi kekayaan yang merata dan kemajuan ekonomi umat Islam pada masa itu.
Artikel keenam, Elfadhilah, P. N., Rani, R., Angreani, A., Handika, N., Rahmalia, A., Nopriansyah, A., & Noviani, D. (2024).	Pada saat Rasulullah diutus, hanya 17 orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Di sinilah teman-teman Umar menganggap bahwa Umar memiliki keistimewaan yang luar biasa.

Artikel ketujuh, Pradesa, D. (2024).	Membuat keputusan adalah proses psikologis atau kreatif di mana seseorang memilih di antara beberapa pilihan untuk menetapkan suatu pendapat atau arah tindakan. Proses ini melibatkan penggabungan pikiran, perasaan, dan pengetahuan untuk mencapai suatu tindakan, seringkali dalam konteks ketidakpastian.
Artikel kedelapan Alvianita, Eka Fatimah, and Najmuddin Zuhdi (2014).	Nilai pendidikan ibadah yang berkaitan dengan Umar bin Khattab menekankan kewajiban manusia dalam melaksanakan perintah Allah, termasuk Salat, Puasa, Zakat, dan Haji.
Artikel kesembilan Putra, Nanda Herijal, (2021)	Prestasi dalam bidang administrasi publik pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab mencakup beberapa inisiatif untuk meningkatkan kinerja pemerintahan: Lembaga logistik, yang bertugas mengatur perbekalan untuk Pemisahan yudikatif dengan legislatif dan eksekutif dengan mendirikan lembaga-lembaga peradilan di daerah-daerah. Pembentukan jabatan kepolisian dan jabatan pekerjaan umum untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum. Pembentukan dua lembaga penasehat yaitu yang membahas masalah umum dan khusus. Wilayah Negara dibagi menjadi 8 propinsi: Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, basrah, Kufah, palestina dan Mesir. Masing-masing propinsi dipimpin oleh Amir. Mewajibkan para pekerja dan pejabat untuk melaporkan harta benda. Tindakan ini adalah sebagai bentuk pengawasan kekhalifahan Umar bin Khattab terhadap pegawainya.
Artikel kesepuluh Marwah, Marwah. "UMAR BIN KHATTAB: (2018):	Umar bin khattab berhasil menyelesaikan semua masalah yang ditugaskan padanya dengan sangat baik. Sebagai contoh, dalam hal tawanan perang Badar, Umar bin Khattab menunjukkan tingkat analisis yang tinggi dengan mengatakan bahwa semangat perlawanan para tawanan tersebut tetap kuat, sehingga ia menyarankan untuk membunuh mereka. Beberapa pemikirannya ini sering kali didukung oleh wahyu, seperti pandangannya tentang memerangi orang munafik, mengharamkan khamar, masalah hijab bagi istri-istri Nabi, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Sebelum matahari terbit hari Rabu tanggal 4 Zulhijjah tahun 23 Hijriah, khalifah Umar bin Khattab r.a. wafat ditikam Lu'luah Fairuz, budak al-Mughirah. 37 Kepemimpinan Umar bin Khattab r.a. selama menjabat sebagai khalifah telah dicatat dalam sejarah sebagai kepemimpinan yang sangat dibanggakan, baik di bidang politik teritorial, sosio-ekonomi, maupun sosio-kultural. Menurut yang diriwayatkan oleh Ibnu Atsir bahwa Abdullah Ibnu Mas'ud berkata: "Islamnya Umar adalah kemenangan, hijrahnya adalah pertolongan dan kekhalifahan serta pemerintahannya adalah rahmat". Tentu kita semua rindu adanya pemimpin-

pemimpin Indonesia di semua lini yang seperti Abu Bakar yang Siddiq dan Umar bin Khattab yang Faruq. Semoga Insya Allah.

REFERENSI

- Devano, M. H., & Astuti, M. (2024). Hak Veto Sebagai Penghambat Penegakan Hukum Internasional Pada Penyerangan Rumah Sakit Palestina. *Yustitiabelen*, 10(1), 62–86.
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Rama, B. (2024). Biografi Umar Bin Khattab: Pelantikan dan Kebijakan Politik Selama Pemerintahan Sampai Wafat. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 235-240.
- Rifky, S., Duryat, M., & Saddami, S. T. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kebijakan Politik Umar Bin Khattab. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 311-325.
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, 1(1).
- Ninuk, N., Muslim, S. B. P., & I'm Wati, P. (2024). Urgensi Peran Khulafaurasyidin Dalam Perkembangan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 5(2), 51-60.
- Almakki, A. (2018). Kebijakan ekonomi umar bin khattab. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Elfadhilah, P. N., Rani, R., Angreani, A., Handika, N., Rahmalia, A., Nopriansyah, A., & Noviani, D. (2024). Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 274-282.
- Pradesa, D. (2024). Pengambilan Keputusan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Pemberian Tunjangan Wajib. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(1), 71-94.
- Alvianita, Eka Fatimah, and Najmuddin Zuhdi. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Umar Bin Khattab*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Putra, Nanda Herijal. "Administrasi Publik Dalam Perspektif Islam: Kajian Pada Sistem Pemerintahan Umar Bin Khattab." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 8.2 (2021): 17-24.
- Marwah, Marwah. "UMAR BIN KHATTAB: Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat." *Al-Tadabbur* 4.2 (2018): 1-20.